

Analisis Kebijakan Investasi Asing Langsung (FDI) dan Infrastruktur dalam Mendukung Produk Domestik Bruto Daerah di Kabupaten Purwakarta

Insyirah Nisa Alfaizah¹, Widiya Avianti²

¹ Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wibawa Karta Raharja, Purwakarta, Indonesia

² Pascasarjana Magister Manajemen, Universitas Winaya Mukti, Bandung, Indonesia

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kebijakan Foreign Direct Investment dan Infrastruktur dalam mendukung Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan Analisis SWOT dan Fishbone Diagram, diolah menggunakan NVivo 12. Teknik Pengumpulan sampel melalui wawancara terhadap informan atau narasumber yang memiliki kompetensi dalam memahami terkait tentang kebijakan foreign direct investment dan infrastruktur dalam mendukung produk domestik regional bruto diantaranya yaitu Dinas Badan Pusat Statistik (BPS) Bidang PDRB, Dinas Bapelit Bangda (Bapedda) Bidang Prasarana Wilayah (Pembangunan Infrastruktur) dan Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPSTP) Kabupaten Purwakarta. Hasil Penelitian ini berupa analisis Kebijakan investasi asing langsung (FDI) di Kabupaten Purwakarta yang pada pelaksanaannya telah memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan PDRB dan kebijakan pembangunan infrastruktur di Kabupaten Purwakarta yang berperan penting dalam mendukung PDRB. Pembangunan jalan, jembatan, fasilitas transportasi, dan utilitas dasar lainnya telah meningkatkan efisiensi distribusi barang dan jasa, mengurangi biaya logistik, dan memperbaiki aksesibilitas ke pasar. Dalam aspek eksternal, kekuatan pada kebijakan foreign direct dan infrastruktur tercatat berupa sumber daya alam yang melimpah serta lokasi yang strategis. Namun, ada juga kelemahan eksternal seperti keterbatasan akses pasar dan kurangnya inovasi.

Kata Kunci: Kebijakan Foreign Direct Investment, Infrastruktur, Produk Domestik Regional Bruto

Abstract

The purpose of this study is to analyze Foreign Direct Investment and Infrastructure policies in Supporting Gross Regional Domestic Product (GDP). The method used in this study is qualitative descriptive with SWOT Analysis and Fishbone Diagram, processed using NVivo 12. Sample collection techniques through interviews with informants or resource persons who have competence in understanding foreign direct investment policies and infrastructure in supporting gross regional domestic product include the Central Statistics Agency (BPS) for GDP Sector, Bapelit Bangda Office (Bapedda) for Regional Infrastructure (Infrastructure Development) and Purwakarta Regency Investment and One-Stop Integrated Services Office (DPMPSTP). The results of this research are in the form of an analysis of foreign direct investment (FDI) policies in Purwakarta Regency which in their implementation have made a significant contribution to increasing GDP and infrastructure development policies in Purwakarta Regency which play an important role in supporting GDP. The construction of roads, bridges, transportation facilities, and other basic utilities has improved the efficiency of the

*Korespondensi: Widiya Avianti (widiya@unwim.ac.id)

Sitasi: Alfaizah, I. N., & Avianti, W. (2024). Analisis Kebijakan Investasi Asing Langsung (FDI) dan Infrastruktur dalam Mendukung Produk Domestik Bruto Daerah di Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Manajemen Dan Penelitian Akuntansi*, 17(2), 63-78. <https://doi.org/10.58431/jumpa.v17i2.252>

Submit: 28 Juni 2024, **Revisi:** 25 Juli 2024, **Diterima:** 30 Juli 2024, **Publish:** 08 Agustus 2024



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

distribution of goods and services, reduced logistics costs, and improved accessibility to markets. In the external aspect, the strength of foreign direct and infrastructure policies is recorded in the form of abundant natural resources and strategic locations. However, there are also external drawbacks such as limited market access and lack of innovation.

Keywords: Foreign Direct Investment policy, Infrastructure, Gross Regional Domestic Product

1. PENDAHULUAN

Dalam setiap aspek kehidupan, pertumbuhan ekonomi memiliki dampak besar pada kehidupan sehari-hari. Pertumbuhan ekonomi yang stabil dapat meningkatkan lapangan kerja, pendapatan per-kapita, dan kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar. Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai peningkatan produksi barang atau jasa di suatu negara atau wilayah tertentu selama periode waktu tertentu, dengan melibatkan faktor yang terkait dengan pertumbuhan ekonomi mengenai stabilitas politik, kebijakan fiskal, moneter, investasi, dan inovasi teknologi (Leonard Krismanto Simeon et al., 2022). Keterkaitan dalam perekonomian suatu negara dengan sumber daya alam yang mengalami keterbatasan, maka kestabilan perekonomian di suatu negara harus terjamin demi memelihara kehidupan yang lebih baik bagi kehidupan di masa yang akan datang (Nadzir & Setyaningrum Kenda, 2023).

Pada dasarnya, tren yang terkait dengan pertumbuhan ekonomi adalah pola atau perubahan yang signifikan dalam aktivitas ekonomi di suatu negara atau wilayah yang berkontribusi pada peningkatan output ekonomi, pendapatan perkapita, kesempatan kerja dan peningkatan kuantitas barang atau jasa yang diproduksi di suatu negara atau wilayah yang dapat diukur dalam total indeks produk domestik atau nilai tambah ekonomi yang diciptakan oleh banyak sektor ekonomi yang berbeda dalam periode tertentu (Ma'ruf, Youdhi Permadi, and Jeluddin Daud, 2013). Undang-Undang Perdagangan Nomor 7 Tahun 2014 menjelaskan mengenai peraturan perdagangan internasional untuk mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan adanya UU ini, diharapkan pertumbuhan perdagangan di Indonesia dan kontribusi lebih positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

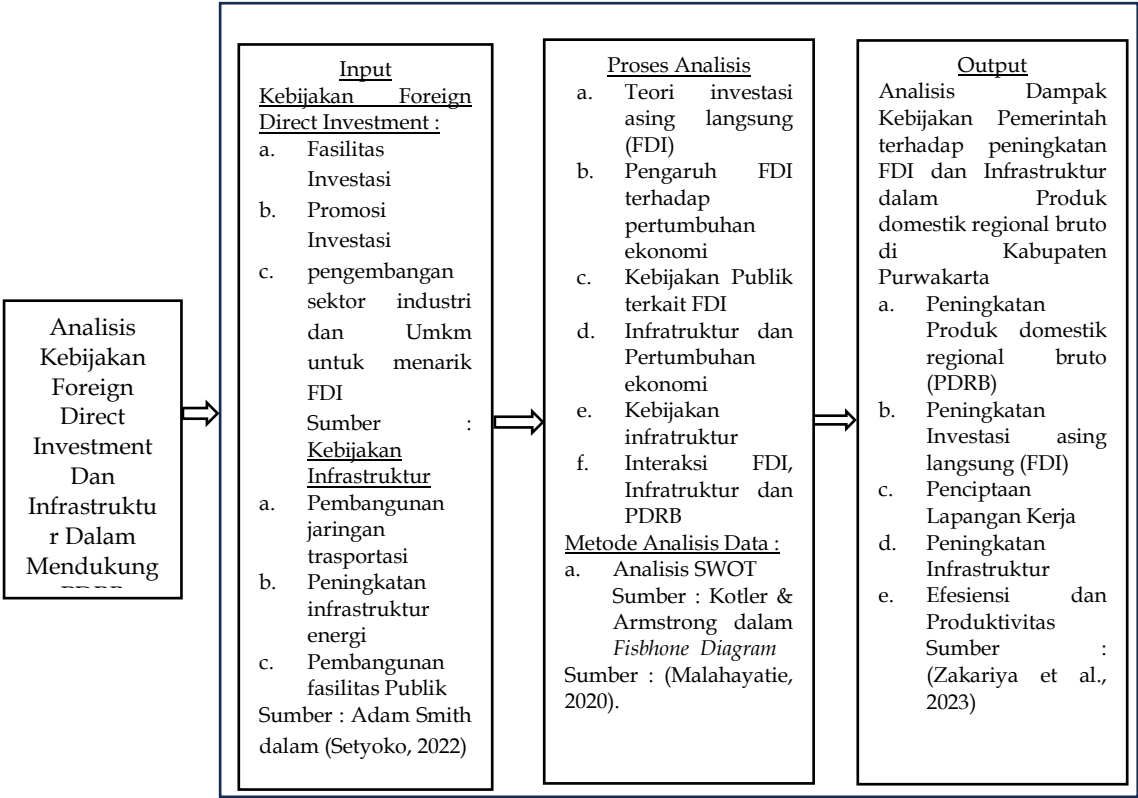
Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan pertumbuhan produk domestik regional bruto (PDRB) jika berada dalam suatu wilayah/wilayah negara, yang mencerminkan total nilai harga seluruh barang atau jasa yang diproduksi dalam suatu perekonomian (Wau et al., 2022). Pertumbuhan produk dalam negeri daerah (PDB) adalah nilai barang atau jasa dalam suatu negara yang dihasilkan oleh berbagai faktor produksi yang dimiliki oleh negara lain atau negara asing. Sedangkan produk domestik regional bruto (PDRB) adalah jumlah nilai barang atau jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha di suatu wilayah. Total PDRB seluruh wilayah di suatu negara merupakan total PDRB yang dihasilkan negara tersebut.

Kabupaten Purwakarta merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Kabupaten Purwakarta memiliki luas wilayah sekitar 971,72 Km² dan terbagi menjadi beberapa kecamatan antara lain Purwakarta, Babakan Cikao, Campaka, Jatiluhur, Plered, Sukatani, Tegalwaru, Darangdan, Wanayasa, Pasawahan dan Bugursari (Hidayatulloh, Rahmat, 2013). Kabupaten Purwakarta memiliki potensi ekonomi yang besar, terutama di bidang industri dan manufaktur. Kabupaten Purwakarta berada di lokasi yang strategis dan memiliki akses langsung ke jalur transportasi utama seperti jalan tol dan rel kereta api, yang menghubungkan kota dengan kota besar seperti Jakarta dan Bandung. Selain itu, Kabupaten Purwakarta berada di jalur perlintasan antara Jakarta dan Bandung dan Cirebon. Kabupaten Purwakarta juga mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian

terutama dalam konteks strategi pengelolaan strategis, yang terdapat beberapa faktor yang mendukung peran pengelolaan strategis, yaitu : Kawasan industri, kerjasama Pemerintah dan Swasta, pengembangan sumber daya manusia, pengelolaan sumber daya alam dan landasan pembangunan infrastruktur. Berbagai faktor yang berperan di Kabupaten Purwakarta terkait dengan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Kabupaten Purwakarta juga erat kaitannya dengan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) yang merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif untuk menganalisis kebijakan FDI dan infarstruktur untuk mendukung PDRB di Kabupaten Purwakarta. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang elemen (Avianti, Widiya, et al. Hoffman, D. W, 2023) seperti persepsi, sikap, motivasi, dan dampak sosial dari kebijakan tersebut. Berdasarkan kerangka berpikir berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Berpikir
Sumber: Penulis 2024

Maka tujuan penelitian ini untuk menemukan menganalisis serta menginterpretasikan tentang Kebijakan Foreign Direct Investment Dan Infrastruktur Dalam Mendukung Produk Domestik regional Bruto untuk mengetahui kebijakan Foreign Direct Investment Dan Infrastruktur dalam Mendukung Produk Domestik Regional Bruto Di Kabupaten Purwakarta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Berbagai faktor yang berperan di Kabupaten Purwakarta terkait dengan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Kabupaten Purwakarta juga erat kaitannya dengan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) yang merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Tabel 1. PDRB Di Kabupaten Purwakarta

PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Di Kabupaten Purwakarta

Periode 2018 - 2022 (Milyar Rupiah)

Komponen Pengeluaran	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Konsumen Rumah Tangga	23,51	24, 42	23, 71	24.021	25.181
2. Konsumsi LNPRT	174,02	178,64	173,22	176,66	182,56
3. Konsumsi Pemerintah	1,663	1.718	1, 686	1.673	1.647
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	10,752	11.002	10,086	10.705	11.075
5. Perubahan Inventori	1, 370	1.373	552,93	-270,58	43,17
6. Net (Ekspor - Impor)	6,870	7.588	9.082	10.534	11.163
PDRB	44. 341	46. 278	45. 293	46.840	49. 293

Keterangan : * Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

Sumber Data : BPS,

Kabupaten Purwakarta 2024

Tabel 1 menggambarkan kondisi PDRB Kabupaten Purwakarta atas dasar harga konstan pada tahun 2022 sebesar 49.293 miliar rupiah, naik 5,24% dari kondisi tahun 2021 sebesar 46.840 miliar rupiah. Dalam data tersebut menunjukkan peningkatan tahunan dari total komponen pengeluaran akhir atas dasar harga konstan dari tahun 2018 hingga 2022. Namun, di luar pandemi COVID-19 tahun 2020, nilai PDRB atas dasar harga konstan mengalami penurunan yang signifikan. Pengurangan ini menunjukkan penurunan permintaan domestik dan internasional. Jadi, masalah dalam PDRB di Kabupaten Purwakarta adalah ketidak seimbangan kualitas dan sumber daya manusia yang tidak memadai untuk mendukung ekonomi terkait dengan PDRB dalam pertumbuhan ekonomi. Menurut (Setiawan & Primandhana, 2022) PDRB merupakan indikator ekonomi makro yang digunakan untuk mengukur perkembangan pertumbuhan ekonomi di dalam sebuah daerah, yang menunjukkan kemampuan daerah dalam mengelola sumber daya pembangunan. Oleh karena itu, ukuran PDRB akan berbeda di setiap daerah tergantung pada potensinya. Dengan kata lain, jika nilai PDB regional meningkat, PDRB akan berdampak positif pada peningkatan penerimaan di wilayah. Perekonomian nasional digerakkan oleh dua jenis investasi: investasi dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA), juga dikenal sebagai investasi langsung asing (FDI).

Namun, Undang-undang Nomor 25 Tahun 2007, seperti yang diubah oleh Undang-undang Nomor 11 Tahun 2020, mengatur investasi dalam Undang-Undang Penanaman Modal Asing (PMA). Ketentuan tentang persyaratan, hak, perlindungan hukum, dan insentif bagi investor asing yang ingin masuk ke Indonesia termasuk dalam pasal yang relevan. Pra survei yang peneliti lakukan di Badan Pusat Statistik Kabupaten Purwakarta menemukan bahwa dalam beberapa tahun terakhir, Purwakarta telah memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi, dengan

dilakukannya investasi asing langsung, karena Lokasi yang strategis sebagai jalur transportasi alternatif menuju kota Jakarta dan kota Bandung, selain itu terdapat pertumbuhan industri manufaktur dan pertanian yang pesat. Menarik investasi asing langsung ke Purwakarta akan berdampak positif pada peningkatan investasi, penciptaan lapangan kerja, dan transfer teknologi.

Tabel 2. Data Realisasi PMA/FDI Di Kabupaten Purwakarta
Data Realisasi Investasi Kabupaten Purwakarta
Pada Tahun Periode 2018 - 2022

No	Kabupaten Purwakarta	2018 (juta)	2019 (juta)	2020 (juta)	2021 (juta)	2022 (Milyar)
I	Target Realisasi Investasi	0	55	60	65	8,78
II	Realisasi Investasi					
	Penanaman Modal Asing (Rp)	51,7	56, 94	60,64	62, 84	6,36
	Jumlah	51, 7	56, 94	60, 64	62, 84	6,36
	Capaian (Realisasi/Target x 100%)	10,16%	10,35%	1,11%	1,03%	0,73%

Sumber: DPMPSTP, Kabupaten Purwakarta 2024

Hasil pra-survei tentang data realisasi PMA/FDI di Kabupaten. Purwakarta disajikan dalam Tabel 1.2. Data yang diuraikan diatas merupakan data yang diambil dari tahun 2018 hingga 2022 yang menunjukkan nilai FDI di Kabupaten Purwakarta meningkat setiap tahun. Namun, pada tahun 2022 terjadi penurunan sekitar 6,36 Milyar dibandingkan dengan 2019–2021. Hal ini dikarenakan pada tahun 2022 mengalami pandemi COVID-19, sehingga dapat menurunkan investasi. Dalam hal ini menjadi hambatan utama bagi investor asing yang ingin menanamkan modal di Kabupaten Purwakarta. investasi langsung asing, juga dikenal sebagai PMA, menurut (Kobilov & Makhmudov, 2021) merupakan komponen yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Negara-negara sering membuat kebijakan untuk menarik FDI agar mereka dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi mereka.

Secara mikro, infrastruktur dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produktivitas. Infrastruktur memiliki peran penting terhadap kelancaran kegiatan perekonomian yang terjadi di suatu wilayah. Dalam model neoklasik solow, pertumbuhan ekonomi berasal dari tiga faktor yakni: kenaikan kualitas dan kuantitas pekerja, kenaikan dalam kapital dan peningkatan teknologi. Dalam model ini investasi fisik seperti infrastruktur penunjang kegiatan ekonomi yang dimasukan kedalam faktor kapital, sehingga kenaikan dalam kapital akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi/ PDRB.

Pemerintah Indonesia terus melakukan investasi besar-besaran dalam infrastruktur seperti, jalan tol, bandara, pelabuhan dan energi. Program pembangunan infrastruktur di Kabupaten. Purwakarta mencakup berbagai proyek, seperti pembangunan jalan raya dan jembatan untuk memperkuat hubungan infrastruktur antar wilayah, pembangunan fasilitas air bersih dan sanitasi untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan dasar, pembangunan fasilitas pendidikan dan kesehatan untuk meningkatkan aksesibilitas terhadap layanan publik, dan pembangunan sarana transportasi umum seperti terminal dan stasiun untuk mobilitas penduduk.

Maka dapat di artikan bahwa infrastruktur adalah kerangka dasar yang mendukung berbagai aktivitas manusia, seperti transportasi, komunikasi, energi, dan fasilitas lainnya yang diperlukan untuk pertumbuhan ekonomi dan kehidupan sehari-

hari. Menurut (RZ Gultom, 2020) infrastruktur ini terdiri dari jaringan jalan, jembatan, bandara, jaringan listrik, telekomunikasi, sistem air dan sanitasi, serta berbagai jenis infrastruktur lainnya. Semua infrastruktur ini sangat penting untuk menjaga keberlangsungan dan kemajuan suatu wilayah atau negara.

Dalam penelitian ini, akan dikonsentrasikan pada infrastruktur energi listrik yang terdapat di Kabupaten Purwakarta. Tersedianya energi listrik tentu sangat memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam melakukan kegiatan produksi barang atau jasa. Namun sampai saat ini banyak negara di Indonesia yang belum teraliri listrik. Bahkan di pulau Jawa sendiri yang notabene memiliki kondisi infrastruktur yang lebih baik dari wilayah lainnya, yang masih memiliki kendala dalam penyediaan energi listrik bagi penduduknya.

Dalam kegiatan perekonomian tersedianya energi listrik yang dapat dimasukan kedalam input kegiatan produksi baik barang maupun jasa di suatu perusahaan. Listrik memiliki peran dalam menghidupkan mesin produksi. Semakin meratanya penyaluran/jaringan energi listrik di suatu daerah akan meningkatkan produktifitas masyarakat di daerah tersebut. Hal ini menandakan bahwa infrastruktur energi listrik berpengaruh terhadap produktifitas dan pertumbuhan ekonomi. Kabupaten Purwakarta memiliki banyak kawasan industri yang sangat bergantung pada pasokan listrik yang stabil dan memadai untuk menjaga produktivitas dan efisiensi sektor industrinya.

Tabel 3. Penjualan Tenaga Listrik Untuk Sektor Industri Kabupaten Purwakarta Tahun 2018-2022

Tahun	Listrik Terjual Electricity Sold (KWh)
2018	1.150.000. KWh
2019	1.220.000. KWh
2020	1.200.0000. KWh
2021	1.240.0000. KWh
2022	1.280.0000. KWh

Sumber: PT. PLN (Persero) UP3 Purwakarta

Data tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2018, penjualan tenaga listrik untuk sektor industri di Purwakarta cukup tinggi. Hal ini sejalan dengan peningkatan aktivitas industri yang mulai pulih setelah terjadinya perlambatan ekonomi global dalam beberapa tahun sebelumnya. Tahun 2019, terjadi peningkatan signifikan dalam penjualan tenaga listrik. Kenaikan ini di dorong oleh pertumbuhan sektor manufaktur dan pembukaan beberapa pabrik baru di kawasan industri. Dalam tahun 2020 terjadinya pandemi Covid-19 yang melanda pada tahun 2020 yang memberikan dampak negatif pada penjualan tenaga listrik untuk sektor industri. Penurunan ini terjadi karena banyaknya pabrik yang mengurangi operasional atau bahkan berhenti beroperasi sementara. Tahun 2021 menunjukkan tanda-tanda pemulihan dengan peningkatan kembali dalam penjualan tenaga listrik. Dan pada tahun 2022, penjualan listrik untuk sektor industri mencapai puncaknya. Aktivitas industri kembali normal, dan terjadinya peningkatan permintaan energi akibat ekspansi dalam beberapa industri besar. Dalam melihat data tersebut menandakan bahwa listrik memiliki peran yang besar terhadap kegiatan industri pada masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya. Oleh karena itu dibutuhkan pembangunan infrastruktur energi listrik yang lebih merata guna meningkatkan kualitas hidup dan produktifitas pada masyarakat di Kabupaten Purwakarta.

Kebijakan Investasi langsung Asing (FDI) dan Infrastruktur dapat mendukung dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi regional. Dengan demikian, Foreign

direct investment dan pembangunan infrastruktur juga memiliki efek positif dalam Produk domestik regional bruto tidak secara otomatis, diperlukan juga kebijakan yang mendukung seperti regulasi yang kondusif, infrastruktur yang memadai, perlindungan hak kekayaan intelektual, dan lingkungan investasi yang stabil dan transparan.

Kebijakan Foreign Direct Investment Dan Infrastruktur Dalam Mendukung Produk Domestik Regional Bruto		INTERNAL	
		Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Kelemahan (<i>Weaknes</i>)
		1. Ketersediaan Infrastruktur yang memadai 2. Dukungan pemerintah Daerah 3. Kualitas sumber daya Manusia 4. Sumber daya alam yang melimpah 5. Lokasi strategis	1. Keterbatasan teknologi 2. Birokrasi yang rumit 3. Kualitas Pendidikan Rendah 4. Keterbatasan akses pasar 5. Kurangnya inovasi
EKSTERNAL	Peluang (<i>Opportunity</i>)	SO (<i>Strenght – Opportunity</i>)	WO (<i>Weakness – Opportunity</i>)
	1. Peningkatan minat investor asing 2. Kebijakan ekonomi nasional yang mendukung 3. Perjanjian perdagangan internasional 4. Peningkatan permintaan pasar 5. Perkembangan teknologi global	1. Mengoptimalkan penggunaan infrastruktur yang ada untuk menarik lebih banyak investasi asing 2. Meningkatkan kolaborasi antara pemerintah daerah dan puast untuk memperkuat kebijakan yang mebdukung investasi 3. Melaksanakan prrogram pelatihan dan pendidikan untuk mempersiapkan tenaga kerja dalam menghadapi pasar internasional	1. Mengadakan investasi dalam teknologi terbaru dan mendorong inovasi untuk mengatasi tekonologi 2. Meyederhankan prosedur perizinan dan reguasi untuk mempermudah proses investasi 3. Menngkatkan kualitas pendidikan melalui program yang didukung oleh kebijakan nasional
	Ancaman (<i>Threat</i>)	ST (<i>Strregths – Threat</i>)	WT (<i>Weakness- Threat</i>)
	1. Ketidakstabilan politik 2. Perubahan regulasi yang tidak terduga 3. Persaingan global 4. Fluktuasi nilai tukar 5. Perubahan preferensi	1. Mengembangkan rencana mitigasi risiko untuk memastikan infrstruktur tetap berfungsi optimal meskipun ada kestabilan politik 2. Memanfaatkan lokasi strategis untuk menarik investor yang mencari lokasi dekat dengan pusat	1. Membangun kapasitas adaptasi dan fleksibilitas dalam penggunaan teknologi untuk menghadapi perubahan regulasi 2. Menyederhanakan birokrasi untuk mengurangi hambatan investasi dalam situasi politik yang tidak

		INTERNAL	
		Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Kelemahan (<i>Weaknes</i>)
		ekonomi besar	stabil
		3. Meningkatkan efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya alam untuk mengurangi dampak negatif dari fluktuasi nilai tukar	3. Mendorong penelitian dan pengembangan untuk meningkatkan inovasi dan daya saing di pasar global

Sumber: Hasil Olah Peneliti 2024

Diperlukan penyusunan dan perhitungan matriks IFAS dan EFAS dalam mengidentifikasi suatu kondisi organisasi (Arifudin, O., & Opan Arifudin, R. Y, 2020).

Langkah awal dapat dilakukan perhitungan matriks IFAS dan dari hasil table 3 dapat disimpulkan bahwa kebijakan Foreign Direct Investment Dan Infrastruktur memiliki skor sebesar 5.0, yang menunjukkan adanya kekuatan internal yang signifikan. Faktor terkuat adalah ketersediaan infrastruktur, dukungan pemerintahan daerah, serta kualitas sumber daya alam. Namun, juga terdapat beberapa kelemahan internal seperti keterbatasan teknologi, birokrasi yang rumit dan kualitas pendidikan rendah. Untuk memperkuat kebijakan foreign direct investment dan infrastruktur dengan mengatasi kelemahan internal yang ada. Peluang seperti peningkatan minat investor dan kebijakan ekonomi nasional yang mendukung untuk meningkatkan ketersediaan infrastruktur.

Tabel 3. Hasil Perhitungan IFAS

NO	Faktor strategis (<i>Strenght</i>)	Tingkat Significant	Bobot	Rating	Skor
1	Ketersediaan Infrastruktur	5	0,29	4	1,18
2	Dukungan pemerintah Daerah	4	0,24	4	0,94
3	Kualitas sumber daya Manusia	5	0,29	3	0,88
4	Sumber daya alam yang melimpah	4	0,24	3	0,71
5	Lokasi strategis	4	0,24	4	0,94
	Total	17	1,00		3,47

Sumber: Data diolah Peneliti (2024)

NO	Faktor strategis (<i>Weakness</i>)	Tingkat Signifcant	Bobot	Rating	Skor
1	Keterbatasan teknologi	4	0,25	2	0,50
2	Birokrasi yang rumit	3	0,19	2	0,38
3	Kualitas Pendidikan Rendah	3	0,19	3	0,56
4	Keterbatasan akses pasar	2	0,13	2	0,25
5	Kurangnya inovasi	4	0,25	3	0,75
	Total	16	1,00		2,44

Sumber: Data Diolah Peneliti(2024)

Matrik EFAS merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja organisasi. Matriks ini membantu dalam menyusun strategi dengan mengklasifikasikan faktor-faktor eksternal menjadi peluang dan ancaman.

Tabel 5 Tabel EFAS

No	Faktor strategis (<i>Opportunity</i>)	Tingkat Significant	Bobot	Rating	Skor
1	Peningkatan minat investor asing	4	0,22	4	0,89
2	Kebijakan ekonomi nasional yang mendukung	4	0,22	4	0,89
3	Perjanjian perdagangan internasional	3	0,17	3	0,50
4	Peningkatan permintaan pasar	4	0,22	4	0,89
5	Perkembangan teknologi global	3	0,17	3	0,50
	Total	18	1,00		3,67

No	Faktor strategis (<i>Threat</i>)	Tingkat Significant	Bobot	Rating	Skor
1	Ketidakstabilan politik	4	0,25	4	1,00
2	Perubahan regulasi yang tidak terduga	3	0,19	3	0,56
3	Persaingan global	3	0,19	3	0,56
4	Fluktuasi nilai tukar	4	0,25	4	1,00
5	Perubahan preferensi	2	0,13	3	0,38
	Total	16	1,00		3,50

Sumber: Data diolah Peneliti(2024)

Berdasarkan hasil – hasil dari IFAS dan EFAS pada tabel tersebut diatas, hasilnya dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4. Perhitungan Nilai Internal Dan Eksternal

Faktor Internal	Faktor Eksternal
X=Kekuatan - Kelemahan	Y= Peluang - Ancaman
X= 3. 47 - 2.44	Y= 3.67 - 3.50
X= 1.03	Y= 0,17

Sumber : Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan dapat dijelaskan bahwa :

Nilai Faktor Internal (X) :

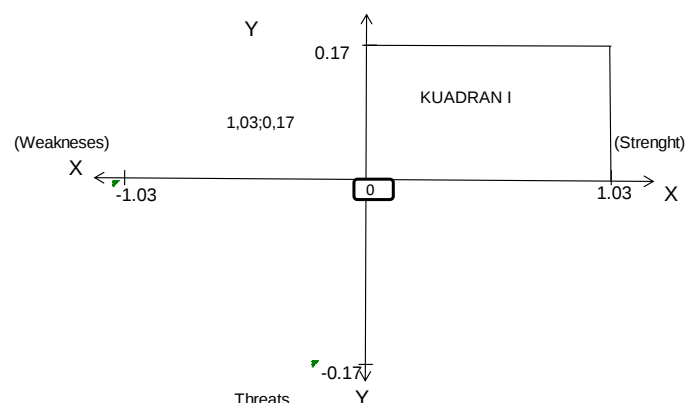
X = 1,03 (Kekuatan – Kelemahan)

Nilai Faktor Eksternal

Y = 0,17 (Peluang – Ancaman)

Nilai X positif (1,30) menunjukkan kekuatan lebih besar daripada kelemahan , dan nilai Y positif (0,17) menunjukkan peluang lebih besar daripada ancaman.

Diagram SWOT, sebagai berikut :



Gambar 2. Kuadran Analisis SWOT

Sumber : Data Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil matriks SWOT EFAS dan IFAS, diperlukan penyusunan matrik kompetitiif (Andika, 2021), sehingga hasil analisis kebijakan Foreign Direct Investment dan Infrastruktur dalam mendukung Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten. Purwakarta berada di Kuadran I, yang menunjukkan bahwa situasi yang

menguntungkan dengan kekuatan internal yang tinggi. Strategi yang direkomendasikan mengenai penerapan kebijakan pertumbuhan yang agresif untuk memaksimalkan potensi yang ada dan mendukung Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Purwakarta.

Matriks profil kompetitif berdasarkan analisis SWOT yang telah disusun dapat dibuat dengan format berikut:

Tabel 6. Matrik Profil Kompetitif

Faktor	Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Ancaman
Internal	Dukungan Pemerintah Daerah dan kualitas Sumber daya manusia	Keterbatasan teknologi dan birokrasi yang rumit	Peningkatan minat investor asing dan kebijakan ekonomi nasional yang mendukung	Ketidakstabilan politik dan perubahan regulasi yang tidak terduga
Eksternal	Sumber daya alam yang melimpah dan lokasi yang strategis	Keterbatasan akses pasar dan kurangnya inovasi	Peningkatan permintaan pasar dan perkembangan teknologi global	Persaingan Global dan fluktuasi nilai tukar

Sumber : Data Diolah Peneliti (2024)

Matriks profil kompetitif dapat membantu dalam mengidentifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi keunggulan kompetitif dalam kebijakan Foreign Direct Investment dan Infrastruktur serta menganalisis keterhubungan setiap faktor yang menjadi bagian dari penyusunan matrik analisis SWOT.

Kekuatan internal yang merupakan kebijakan Foreign Direct Investment dan Infrastruktur adalah dukungan pemerintah daerah, serta kualitas sumber daya alam. Namun, ada juga faktor yang menjadi kelemahan internal seperti keterbatasan teknologi dan birokrasi yang rumit serta keterbatasan dalam penerapan teknologi canggih untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas juga proses birokrasi yang kompleks. Kelemahan tersebut menjadi hambatan dalam pelaksanaan program peningkatan PDRB.

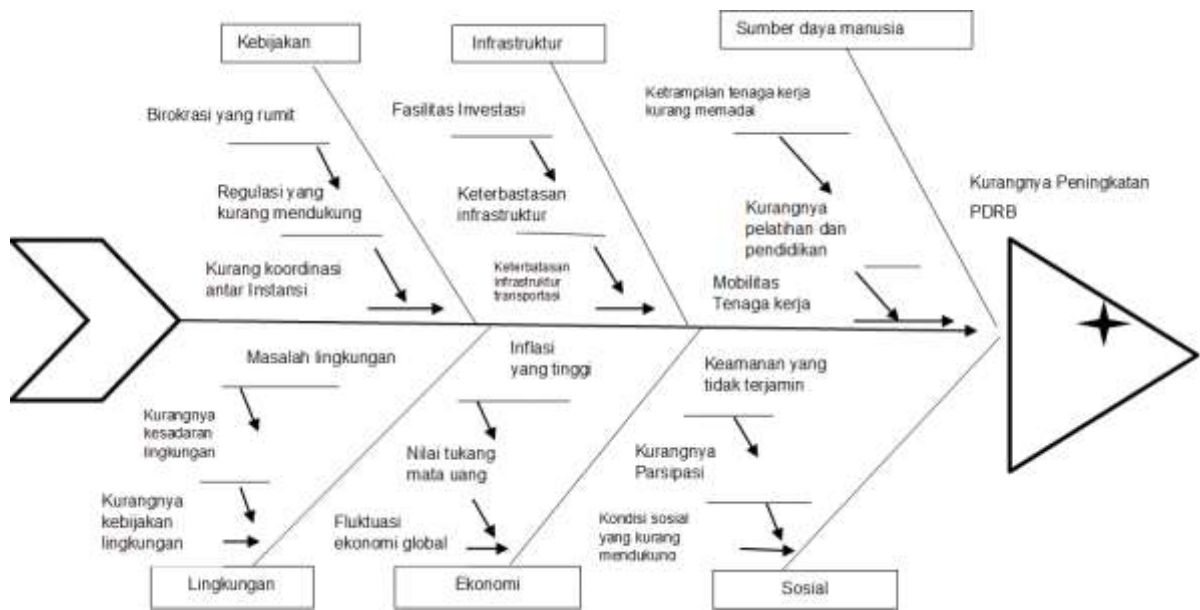
Dalam aspek eksternal, kekuatan pada kebijakan Foreign Direct dan Infrastruktur adalah sumber daya alam yang melimpah dan lokasi yang strategis. Namun, ada juga kelemahan eksternal seperti keterbatasan akses pasar dan kurangnya inovasi. Peningkatan permintaan pasar dan perkembangan teknologi global Permintaan pasar yang meningkat, baik domestik maupun internasional, menjadi peluang besar untuk pengembangan infrastruktur. Adapun ancaman eksternal seperti persaingan global dan fluktuasi nilai tukar

Dengan mempertimbangkan matrik profit kompetitif ini, langkah – langkah yang direkomendasikan untuk meningkatkan kebijakan foreign direct investment dan infrastruktur dalam mendukung produk domestik regional bruto di Kabupaten Purwakarta adalah mengadakan investasi dalam teknologi terbaru dan mendorong inovasi untuk mengatasi tekonologi, meyederhankan prosedur perizinan dan regulasi untuk mempermudah proses investasi dan meningkatkan kualitas pendidikan melalui program yang didukung oleh kebijakan nasional. Dengan langkah – langkah ini, diharapkan kebijakan Foreign Direct Investment dan Infrastruktur dapat meningkatkan dalam mendukung Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Purwakarta.

Dalam penelitian ini menyusun diagram sebab masalah atau fishbone diagram digunakan untuk mengidentifikasikan faktor-faktor yang menghambat dalam pelaksanaan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten. Purwakarta, terutama yang terkait dengan Foreign Direct Investment (FDI) dan Infrastruktur.

Permasalahan utama dalam penelitian mengenai analisis kebijakan Foreign Direct Investment dan Infrastruktur dalam mendukung produk domestik regional bruto yakni Kurangnya Peningkatan PDRB di Kabupaten Purwakarta berdasarkan :

1. Kebijakan
 - a. Kurang koordinasi antar instansi yaitu komunikasi antara bps, bappeda, dan dpmptsp yang tidak optimal.
 - b. Regulasi yang kurang mendukung dengan aturan dan kebijakan yang tidak fleksibel untuk investor asing.
 - c. Birokrasi yang rumit yang terjadi proses perizinan yang lambat dan berbelit-belit.
2. Infrastruktur
 - a. Keterbatasan infrastruktur transportasi seperti jalan, jembatan, dan transportasi publik yang kurang memadai.
 - b. Keterbatasan infrastruktur teknologi berupa akses internet dan teknologi yang kurang merata.
 - c. Keterbatasan infrastruktur energi yaitu pasokan listrik yang tidak stabil dan kurangnya energi terbarukan.
3. Sumber Daya Manusia
 - a. Kualitas dan keterampilan tenaga kerja lokal yang tidak sesuai dengan kebutuhan industri.
 - b. Program pelatihan dan pendidikan yang kurang mendukung dunia kerja dan dunia industri.
 - c. Mobilitas tenaga kerja yang rendah, sehingga kesulitan dalam relokasi tenaga kerja dari daerah lain.
4. Lingkungan
 - a. Masalah lingkungan yang mengakibatkan dampak negatif dari pembangunan infrastruktur terhadap lingkungan.
 - b. Kurangnya kesadaran lingkungan dari kedua belah pihak yaitu kesadaran masyarakat dan perusahaan terhadap keberlanjutan lingkungan yang rendah.
 - c. Regulasi lingkungan yang kurang disiplin serta pengawasan yang lemah.
5. Ekonomi
 - a. Fluktuasi ekonomi global ditunjukan pada ketidakstabilan ekonomi global yang mempengaruhi minat investor.
 - b. Nilai tukar mata uang yang Tidak Stabil berupa Fluktuasi nilai tukar yang mempengaruhi biaya investasi.
 - c. Inflasi yang tinggi akan mempengaruhi biaya operasional.
6. Sosial
 - a. Kondisi permasalahan sosial seperti kemiskinan dan ketimpangan ekonomi di Masyarakat.
 - b. Tingkat inflasi yang tinggi yang mempengaruhi biaya operasional.
 - c. Kurangnya partisipasi masyarakat ditunjukan dengan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan yang kurang optimal.
 - d. Faktor keamanan yang tidak terjamin menjadi permasalahan yang dapat mempengaruhi kenyamanan investasi.



Gambar 3. Sebab dan Masalah
Sumber : Data Diolah Peneliti (2024)

3.2. Pembahasan

Kebijakan investasi asing di Kabupaten Purwakarta mencakup beberapa aspek penting, antara lain :

1. Kemudahan Perizinan
Implementasi sistem OSS (Online Single Submission) yang mempermudah proses perizinan bagi investor asing, mengurangi birokrasi, dan mempercepat waktu pemrosesan.
2. Insentif Fiskal
Pemberian insentif seperti pembebasan atau pengurangan pajak bagi investor asing, khususnya yang berinvestasi dalam sektor - sektor prioritas seperti manufaktur, infrastruktur dan pariwisata.
3. Pengembangan Infrastruktur
Investasi besar - besaran dalam pembangunan infrastruktur seperti jalan raya, pelabuhan, dan kawasan industri yang menarik minat investor asing dan meningkatkan konektivitas.

Investasi asing memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan PDRB di Kabupaten Purwakarta melalui beberapa mekanisme, termasuk :

1. Peningkatan lapangan Kerja
FDI menciptakan banyak lapangan kerja baru bagi penduduk lokal, yang pada gilirannya meningkatkan daya saing masyarakat dan kesejahteraan sosial.
2. Transfer teknologi dan Pengetahuan
Perusahaan asing membawa teknologi dan pengetahuan baru yang diadopsi oleh tenaga kerja lokal, dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi.
3. Pengembangan sektor ekonomi
Investasi asing memacu dalam perkembangan sektor-sektor ekonomi potensial seperti industri manufaktur dan pariwisata, yang dapat meningkatkan nilai tambah ekonomi daerah.

Dari hasil wawancara responden Dinas DPMPTSP Kabupaten Purwakarta, dapat disimpulkan bahwa kebijakan investasi asing (FDI) memainkan peran penting dalam

mendukung pertumbuhan ekonomi daerah melalui peningkatan PDRB. Kontribusi FDI terlihat dari peningkatan lapangan kerja, transfer teknologi dan pengembangan sektor ekonomi. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, hasil penelitian terdahulu (GOOD, 2020) Pemerintah Kabupaten perlu meningkatkan efisiensi pertambahan investasi untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi setiap tahun. Menurut (Heryanti, Chrisna Dwi, Wahidahwati Wahidahwati, and Bambang Suryono, 2019), pengeluaran pemerintah harus diarahkan pada program atau kegiatan yang mengarah kepada peningkatan perekonomian daerah, regulasi terhadap aktifitas investasi juga perlu diperhatikan demi kenyamanan calon investor yang akan berinvestasi untuk peningkatan Produk domestik regional bruto (PDRB).

Selain itu hasil wawancara responden BAPELIT BANGDA (BAPPEDA) Kabupaten Purwakarta bahwa kebijakan pemerintah perlu menerapkan berbagai kebijakan strategis untuk mendukung peningkatan PDRB melalui pembangunan infrastruktur yaitu :

1. Pembangunan dan Perbaikan Jalan

Salah satu fokus utama adalah peningkatan kualitas dan jaringan jalan untuk memperlancar arus transportasi barang dan jasa. Termasuk dalam hal ini adalah pembangunan jalan baru serta rehabilitasi jalan yang ada. Dinas Bapelit Bangda mengalokasikan anggaran yang signifikan untuk pembangunan dan perbaikan jalan utama serta akses ke kawasan industri. Ini diharapkan dapat mempercepat distribusi barang dan meningkatkan efisiensi logistik

2. Pengembangan Kawasan Industri

Kebijakan ini mencakup pembangunan kawasan industri terintegrasi dengan infrastruktur pendukung seperti air bersih, listrik, dan akses jalan. Kawasan industri yang terintegrasi dengan baik mampu menarik lebih banyak investasi, yang kemudian mendorong peningkatan aktivitas ekonomi dan PDRB.

Sehingga kebijakan pembangunan infrastruktur memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap PDRB. Metode ini diharapkan dapat memberikan lingkup analisis yang memadai untuk menyusun strategi berdasarkan investigasi tren dan keterkaitan pembangunan infrastruktur dan ketimpangan ekonomi antara wilayah di Indonesia (Youdit, V, 2023). Hasil penelitian menemukan adanya kesenjangan ekonomi (PDRB per kapita) yang cukup tinggi antarprovinsi di Indonesia selama periode 2011-2015. Hal ini diperlihatkan oleh nilai Indeks Williamson PDRB per kapita yang berkisar pada angka 0.7. Tingginya kesenjangan tersebut seringkali diasosiasikan dengan kesenjangan infrastruktur yang terjadi di antara provinsi. Hasil ini terlihat dari cukup kuatnya korelasi positif antara kesenjangan PDRB per kapita dan kesenjangan infrastruktur antarprovinsi.

Dari hasil pendalaman wawancara penulis dengan responden Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPSTP) Kabupaten Purwakarta Dan Dinas Bapelitbangda Kabupaten Purwakarta , diperoleh gambaran bahwa Dinas telah menerapkan sejumlah kebijakan yang secara signifikan dan berdampak positif pada peningkatan FDI dan infrastruktur, yang pada gilirannya mendukung PDRB, dengan dampak yang terbentuk seperti berikut ini :

1. Peningkatan Investasi Asing (FDI),

Kebijakan pemerintah daerah yang pro-investasi, termasuk penyederhanaan perizinan dan pemberian insentif fiskal, telah berhasil menarik lebih banyak investor asing. Dinas telah menyederhanakan proses perizinan dan memberikan insentif seperti tax holidays bagi investor asing yang berinvestasi di sektor-sektor prioritas, tujuannya untuk meningkatkan minat investor asing dan menambah aliran FDI ke Kabupaten Purwakarta.

2. Pengembangan Infrastruktur,

Peningkatan kualitas infrastruktur, seperti pembangunan jalan, pelabuhan, dan fasilitas logistik lainnya, telah menciptakan lingkungan yang kondusif bagi investasi. Investasi besar-besaran dalam infrastruktur telah meningkatkan efisiensi operasional bagi perusahaan dan mengurangi biaya logistik, yang sangat menarik bagi investor asing.

3. Keterkaitan Kebijakan FDI dan Infrastruktur,
Kebijakan yang terintegrasi antara FDI dan infrastruktur memastikan bahwa setiap investasi didukung oleh infrastruktur yang memadai. Ini meningkatkan daya saing daerah dalam menarik investasi. Dinas telah memastikan bahwa setiap proyek FDI didukung dengan infrastruktur yang memadai, mulai dari akses jalan hingga fasilitas logistik, sehingga memudahkan operasional investor.
4. Dampak positif tersebut sesuai dengan hasil penelitian terdahulu dari (Mahriza & Amar B, 2019) menunjukkan bahwa hasil pengujian Penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, tenaga kerja dan infrastruktur jalan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi Daerah, dimana penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing merupakan investasi yang akan menggerakkan roda perekonomian daerah, tenaga kerja akan meningkatkan produktifitas ekonomi dan infrastruktur jalan sebagai barang publik akan menggerakkan roda perekonomian sebagai sarana penghubung dalam distribusi barang dan jasa di daerah.

Maka mengacu pada hasil penelitian (Christmawan, P. E. E. C., & Utami, L. R, 2022), disusun strategi fungsional dan strategi operasional daerah, dengan ini implementasi strategi berdasarkan kekuatan internal pada kebijakan Foreign Direct Investment dan Infrastruktur berupa dukungan Pemerintah Daerah, serta kualitas sumber daya alam. Kemampuan pemerintah daerah diperlukan pada pengelolaan fungsi manajemen sehingga mampu mengatasi kelemahan seperti penyusunan strategi operasional agar dapat meningkatkan sarana dan penyiapan teknologi dan sehingga birokrasi yang rumit akan teratasi dengan dukungan teknologi dengan harapan penerapan teknologi canggih mampu meningkatkan efisiensi dan produktivitas pada layanan masyarakat dengan mendesai proses birokrasi yang kompleks dalam pelaksanaan program peningkatan PDRB.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis kebijakan Foreign Direct Investment (FDI) dan infrastruktur dalam mendukung Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Purwakarta, berikut kesimpulan yang dapat diambil :

1. Kebijakan investasi asing langsung (FDI) di Kabupaten Purwakarta telah memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan PDRB. Dukungan pemerintah dalam bentuk kemudahan perizinan, insentif pajak, dan promosi investasi telah berhasil menarik investor asing, khususnya di sektor industri manufaktur. Kontribusi FDI terhadap PDRB terlihat dari peningkatan kapasitas produksi, penciptaan lapangan kerja, dan transfer teknologi yang mendukung pertumbuhan ekonomi.
2. Kebijakan pembangunan infrastruktur di Kabupaten Purwakarta telah memainkan peran penting dalam mendukung PDRB. Pembangunan jalan, jembatan, fasilitas transportasi, dan utilitas dasar lainnya telah meningkatkan efisiensi distribusi barang dan jasa, mengurangi biaya logistik, dan memperbaiki aksesibilitas ke pasar.

- Infrastruktur yang memadai telah meningkatkan daya saing daerah dan mendukung operasional industri secara efektif.
3. Kebijakan pemerintah yang konsisten dan terpadu dalam mendukung FDI dan pembangunan infrastruktur telah memberikan dampak positif terhadap PDRB di Kabupaten Purwakarta. Sinergi antara kebijakan investasi dan infrastruktur telah menciptakan iklim investasi yang kondusif, memperkuat fondasi ekonomi daerah, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.
 4. Kebijakan foreign direct investment dan infrastruktur dalam mendukung produk domestik regional bruto di Kabupaten Purwakarta berada di Kuadran I, yang menunjukkan bahwa situasi yang menguntungkan dengan kekuatan internal yang tinggi.
 5. Strategi yang direkomendasikan mengenai penerapan kebijakan pertumbuhan yang agresif untuk memaksimalkan potensi yang ada dan mendukung produk domestik regional bruto (PDRB) di Kabupaten Purwakarta berupa optimalisasi Strategi Fungsional dengan memanfaatkan kekuatan internal pada kebijakan Foreign Direct Investment dan Infrastruktur berupa dukungan Pemerintah Daerah, serta kualitas sumber daya alam. Namun, perlu adanya manajemen dalam mengatasi kelemahan seperti strategi operasional yang dapat mengatasi keterbatasan teknologi dan birokrasi yang rumit, keterbatasan dalam penerapan teknologi canggih yang dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas serta proses birokrasi yang kompleks dalam pelaksanaan program peningkatan PDRB.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, M. (2021). Penerapan Analisis Swot Sebagai Strategi Pengembangan PT Al-Muchtar Tour dan Travel Dalam Pespektif Ekonomi Islam. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Arifudin, O. (2020). Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi. Pena Persada.
- Avianti, W., Wahyudi, Martin, A., Jumali, Andriyani, N., Prihatiningsih, D., Misesani, D., Fahrudin, & Yufrinalis, M. (2023). Metode Penelitian (Dasar Praktik dan Penerapan Berbasis ICT). PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Christmawan, P. E. E. C., & Utami, L. R. (2022). Strategi Kemudahan Berusaha Dalam Meningkatkan Daya Saing Ekonomi Indonesia di Bidang Ekspor Dan Investasi. *Manajemen Dewantara*, 6(1), 118–131. <https://doi.org/10.26460/md.v6i1.12101>
- Good, G. (2020). *Angewandte Chemie International Edition*. 6(11), 951–952.
- Gultom, R. Z., & Tini, A. Q. (2020). Pembangunan Infrastruktur Dalam Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 203–211.
- Heryanti, C. D., Wahidahwati, & Suryono, B. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(8).
- Hidayatulloh, R. (2013). Kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Purwakarta Dalam Mengatasi Masalah Perumahan Dan Permukiman: Studi Tentang Program Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni. UIN Syarif Hidayatullah.
- Mahriza, T., & Amar B, S. (2019). Pengaruh Investasi Dalam Negeri, Investasi Asing, Tenaga Kerja Dan Infrastruktur Terhadap Perekonomian di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(3), 691–704. <https://doi.org/10.24036/jkep.v1i3.7697>
- Malahayatie. (2020). Strategi Peningkatan Investasi Provinsi Aceh Periode 2010-2016. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

- Ma'ruf, Y. P., & Daud, J. (2013). Pengaruh Investasi Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah di Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Teknik Sipil USU* , 2(3), 1-12.
- Nadzir, M., & Kenda, A. S. (2023). Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri: Pengaruhnya Pada Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 14(02), 317-328.
- Rakhmatillo, E., Anvar, K., & Sukhrob, M. (2021). Foreign Direct Investment, Economic Growth and Employment: Var Method For Uzbekistan. *Journal of Contemporary Issues in Business and Government*, 27(02), 1757-1769. <https://doi.org/10.47750/cibg.2021.27.02.187>
- Setiawan, M. R., & Primandhana, W. P. (2022). Analisis Pengaruh Beberapa Sektor PDRB Terhadap Indeks Kualitas Lingkungan Hidup di Indonesia. *KINERJA: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* , 19(1), 53-62.
- Setyoko, P. I. (2022). Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas Nomor 6 Tahun 2019 Tentang Rencana Detail Tata Ruang Kawasan Perkotaan Purwokerto. *Jurnal Administrasi Negara*, 28(2), 193-216.
- Simeon, L. K., Sundari, M. S., & Budiarto, B. (2022). Analisis Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja, dan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur. *Keluwih: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 50-59. <https://doi.org/10.24123/soshum.v3i1.5349>
- Wau, M., Wati, L., & Fau, J. F. (2022). Teori Pertumbuhan Ekonomi (Kajian Konseptual dan Empirik). *Eureka Media Aksara*.
- Youdit, V. (2023). Manajemen Strategi Kantor Wilayah Kemenkumham Lampung Untuk Meningkatkan Penggunaan E-Katalog. *Jurnal Social Logica*, 3(1), 11-21.
- Zakariya, R. (2023). Mendorong Perbaikan Kebijakan Pemerintah Daerah Untuk Meningkatkan Penanaman Modal Asing Langsung di Provinsi Jawa Barat. *Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4).